

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif (Quantitatif Research Methode). Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang data penelitiannya berupa unsur bilangan (angka) dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Menurut Sugiyono (2003:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini juga dapat disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, terukur, rasional, dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan tahunan pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Data yang digunakan tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2003:10) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas khusus dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sumber utama untuk memperoleh data dalam suatu penelitian yang berupa nilai dari sekumpulan obyek yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2003:11). Penelitian ini sampel penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2017. Sampel diambil berdasarkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Alasan perusahaan ini diambil karena sektor yang bisa bertahan dalam krisis ekonomi global adalah sektor konsumsi.

Metode penyempelan yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan objek dengan beberapa ketentuan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri barang konsumsi.
2. Melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian secara lengkap tahun 2015 sd. 2017 yang terdaftar di BEI.

3. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
4. Laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah konsep yang diungkapkan secara operasional, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

3.5 Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah waktu penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangannya dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pada peraturan yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 dimana perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir atau laporan keuangan tahunan. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 30 April, sedangkan perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya setelah tanggal 30 April.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu fungsi terkait dengan tepat waktu atau tidak tepat waktunya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan tingkat penjualan perusahaan pada akhir tahun. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar

kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural total asset sebagai tolak ukur karena total asset dapat mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA). Karena ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dan perhitungannya sangat mudah serta dapat dipahami. ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA dapat menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2009:157).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Opini Audit

Opini audit adalah opini kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang mendapat unqualified opinion diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini audit selain unqualified opinion diberi nilai 0.

3.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang dibuat oleh pihak lain, dan peneliti hanya mencatat tanpa mengelola data tersebut. Data ini biasanya dalam bentuk laporan yang dibuat oleh pihak lain dimana data tersebut diambil di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan atau catatan perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan

publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, maupun skripsi.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2006:8) model regresi logistik ini cocok digunakan untuk variabel dependennya yang bersifat kategorikal (non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara variabel metrik dan non metrik (kategorikal) seperti dalam penelitian ini.

Regresi Logistik ini untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tidak melakukan uji normalitas data karena regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:261).

3.9.1 Uji Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghazali, 2006:19). Adapun analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Penelitian ini data yang digunakan untuk mengolah variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas menggunakan data olahan SPSS, sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel opini audit tidak diikuti sertakan dalam perhitungan statistik deskriptif, karena variabel tersebut mempunyai skala nominal.

Menurut Ghozali (2006:3) skala nominal yang dimaksud adalah skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2006:4).

3.9.2 Uji Regresi Logistik

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang kemudian dianalisa menggunakan dasar-dasar teoritis yang bersumber dari kepustakaan. Metode penganalisaan data juga menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak.

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam hal ini dapat dianalisis dengan Logistic Regression karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:261).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} (TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 (\text{ASSET}) + \beta_2 (\text{ROA}) + \beta_3 (\text{OA}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} (TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

ASSET = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

OA = Opini Audit

ε = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.9.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan Goodness of fit test yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji ketepatan dan kecakupan data pada model regresi logistik. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesakan tidak ada perbedaan dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan ada perbedaan dengan data.

Dasar pengambilan keputusan : Pada nilai goodness of fit yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.2.2 Uji Keseluruhan Model (overall model fit)

Langkah kedua yaitu menguji keseluruhan model regresi yaitu adanya pengurangan nilai antara angka -2 Log Likelihood (LL) pada awal (initial - 2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum or Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik. Model regresi dinyatakan layak digunakan, jika signifikansi di atas 0,05 atau -2 Log Likelihood di bawah Chi Square Tabel.

3.9.2.3 Uji Koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05).

2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada significant p-value (probabilitas value) jika p-value (significant) $> \alpha$ (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$ (5%), maka hipotesis diterima.

3.9.3 Uji Hipotesis

3.9.3.1 Uji Parsial

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dasar signifikansi uji parsial, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.3.2 Uji Simultan

Uji simultan menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dasar signifikansi uji simultan, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.4 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan terdapat pada Nagelkerke R Square, Nilai Nagelkerke R Square berkisar antara 1 dan 0. Apabila nilai Nagelkerke R Square mendekati 1 maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dikatakan semakin baik, sebaliknya jika nilai Nagelkerke R Square mendekati 0 maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dikatakan tidak semakin baik (Ghozali, 2006:87).